

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI BERNYANYI UNISONO
DI MTs. MU'ALLIMAT NWDI PANCOR**

Alfi Khaironi Ishak¹

alfikhaironii@gmail.com Universitas Hamzanwadi

Riyana Rizki Yuliatin²

riyanarizkiyuliatin@hamzanwadi.ac.id Universitas Hamzanwadi

Ashwan Kailani³

ashwankailani.msn@gmail.com Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap motivasi belajar siswa pada materi bernyanyi unisono di MTs. Mu'allimat NWDI Pancor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian berjumlah 262 siswa kelas VII, sedangkan sampel sebanyak 131 siswa dari kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D yang dipilih melalui simple random sampling. Data motivasi belajar dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas; dari 20 butir awal diperoleh 14 butir valid dengan reliabilitas 0,708. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari 50,202 pada pretest menjadi 56,389 pada posttest. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas memperoleh Fhitung 1,33 lebih kecil daripada Ftabel 3,28. Uji t menunjukkan nilai |thitung| 12,86 lebih besar daripada ttabel 1,969 pada taraf signifikansi 5%. Temuan tersebut menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada materi bernyanyi unisono. Penerapan STAD memberi ruang bagi siswa untuk belajar dalam kelompok, berlatih bernyanyi, memberikan tanggapan, mengikuti kuis individual, dan memperoleh apresiasi atas kinerja kelompok.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, STAD, motivasi belajar, bernyanyi unisono, pendidikan seni

Abstract

This study aimed to determine the effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model on students' learning motivation in unison singing at MTs. Mu'allimat NWDI Pancor. The study employed a quantitative approach with an experimental method using a Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design. The population consisted of 262 seventh-grade students, while the sample comprised 131 students from classes VII A, VII B, VII C, and VII D selected through simple random sampling. Learning motivation data were collected using a Likert-scale questionnaire that had undergone validity and reliability testing; 14 of the initial 20 items were declared valid, with a reliability coefficient of 0.708. Data analysis included normality, homogeneity, and t-test procedures. The results showed that the mean motivation score increased from 50.202 in the pretest to 56.389 in the posttest. The normality test indicated normally distributed data, while the homogeneity test yielded Fcount = 1.33, lower than Ftabel = 3.28. The t-test produced |tcount| = 12.86, which was greater than ttabel = 1.969 at the 5% significance level. These findings indicate an effect of the STAD cooperative learning model on students' learning motivation in unison singing. STAD provides opportunities for students to learn collaboratively, practice singing, respond to peers' performances, complete individual quizzes, and receive recognition for group performance.

Keyword: cooperative learning, STAD, learning motivation, unison singing, arts education

Dikirim: 23 Juli; Diterima: 28 Oktober

PENDAHULUAN

MTs. Mu'allimat NWDI Pancor merupakan madrasah tsanawiyah di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, tetapi dalam pembelajaran Seni Budaya masih ditemukan persoalan pada ketercukupan tenaga pendidik yang sesuai dengan bidang seni. Dalam konteks pembelajaran seni musik, kondisi tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran vokal, termasuk materi bernyanyi unisono. Skripsi yang menjadi sumber artikel ini mencatat bahwa kemampuan bernyanyi siswa masih kurang memadai dan kesalahan intonasi masih sering terjadi. Kondisi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknik vokal, tetapi juga dengan kepercayaan diri, kerja sama, dan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar. Dalam pembelajaran seni yang melibatkan praktik, motivasi tidak hanya tampak dalam kesediaan siswa mengikuti penjelasan guru, tetapi juga dalam keberanian berlatih, kemauan bekerja sama, ketekunan menyelesaikan tugas, dan kesiapan menampilkan hasil latihan. Dimiyati dan Mudjiono memandang motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku, termasuk perilaku belajar, sedangkan Sardiman menempatkan kompetisi, penghargaan, minat, dan tujuan sebagai beberapa unsur yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar.

Persoalan berikutnya berkaitan dengan pola pembelajaran. Sumber penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya cenderung menempatkan guru sebagai pusat informasi, sementara siswa belum memperoleh ruang yang cukup untuk aktif berinteraksi dan bekerja sama. Padahal, pembelajaran kooperatif menempatkan siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Slavin menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa saling membantu, berdiskusi, dan berargumentasi untuk memperkuat pemahaman. Huda juga menempatkan STAD sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mengorganisasi siswa dalam tim heterogen dan memadukan kerja kelompok dengan kuis individual serta pengakuan terhadap prestasi tim.

Pada materi bernyanyi unisono, karakteristik kerja kelompok menjadi relevan karena siswa harus menghasilkan satu garis melodi secara bersama-sama. Unisono merupakan kegiatan bernyanyi dengan satu suara mengikuti melodi lagu, sehingga diperlukan koordinasi, perhatian, keberanian, dan kerja sama. Pembelajaran vokal juga menuntut penguasaan teknik seperti intonasi, artikulasi, pernapasan, frasering, dan ekspresi. Dengan demikian, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih bersama, saling memberi umpan balik, dan memperoleh apresiasi berpotensi menciptakan kondisi belajar yang lebih aktif.

Penelitian terdahulu yang dirangkum dalam skripsi menunjukkan bahwa STAD telah digunakan dalam pembelajaran seni dan terbukti berkaitan dengan peningkatan motivasi maupun hasil belajar. Sunarto, Budiyo, dan Suryani melaporkan peningkatan motivasi dan hasil belajar seni rupa melalui penerapan STAD. Penelitian lain mengenai STAD pada pembelajaran IPA juga menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti STAD dan pembelajaran konvensional. Dalam konteks seni musik, kajian tentang pembelajaran bernyanyi unisono menunjukkan pentingnya strategi kooperatif untuk membangun kerja sama dan keseriusan siswa. Namun, konteks penelitian pada MTs. Mu'allimat NWDI Pancor dengan fokus khusus pada motivasi belajar dalam materi bernyanyi unisono memberikan ruang kajian yang lebih spesifik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada materi bernyanyi unisono di MTs. Mu'allimat NWDI Pancor? Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tersebut melalui perbandingan skor motivasi sebelum dan sesudah perlakuan. Secara konseptual, STAD dipandang relevan karena menggabungkan presentasi kelas, kerja tim, kuis individual, skor kemajuan individu, dan rekognisi tim; unsur-unsur tersebut selaras dengan kebutuhan pembelajaran bernyanyi unisono yang menuntut latihan, interaksi, tanggung jawab, dan apresiasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan pola One-Group Pretest-Posttest Design. Pada desain ini, kelompok yang sama diberikan pengukuran awal (O1), perlakuan (X), kemudian pengukuran akhir (O2). Perlakuan yang diberikan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi bernyanyi unisono. Desain tersebut digunakan untuk membandingkan kondisi motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan STAD.

Penelitian dilaksanakan di MTs. Mu'allimat NWDI Pancor. Dalam skripsi sumber, penelitian direncanakan berlangsung sekitar dua bulan, yaitu Februari–Maret 2021, sedangkan pelaksanaan inti perlakuan dilaporkan berlangsung selama tiga minggu. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 262 siswa dalam delapan kelas. Sampel dipilih menggunakan simple random sampling atau acak kelas. Empat kelas yang terpilih adalah VII A, VII B, VII C, dan VII D dengan jumlah keseluruhan 131 siswa.

Variabel bebas penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket/kuesioner motivasi belajar dengan skala Likert lima pilihan. Instrumen awal terdiri atas 20 pernyataan. Setelah uji validitas, 14 butir dinyatakan valid, yaitu butir 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 19, dan 20. Uji reliabilitas menghasilkan koefisien 0,708 yang lebih besar daripada r tabel 0,381 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Instrumen akhir terdiri atas 14 butir, yaitu 12 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif.

Perlakuan dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa mengisi angket awal, kemudian dibentuk kelompok beranggotakan sekitar 5–6 siswa, diberikan materi bernyanyi unisono, dan setiap kelompok memperoleh tugas lagu untuk dipelajari bersama. Pada pertemuan kedua, kelompok menampilkan hasil latihan, memberikan komentar terhadap kelompok lain, menerima evaluasi, dan mengikuti kuis lisan secara individual. Pada pertemuan ketiga, siswa menampilkan hasil latihan akhir, peneliti memberikan penilaian dan apresiasi terhadap kelompok, kemudian siswa mengisi angket akhir. Tahapan tersebut merepresentasikan unsur utama STAD berupa kerja tim, evaluasi individual, dan rekognisi kelompok.

Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan chi-kuadrat pada taraf signifikansi 5%, sedangkan homogenitas menggunakan uji F. Setelah prasyarat dianalisis, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk membandingkan skor motivasi pretest dan posttest. Keputusan penelitian didasarkan pada perbandingan nilai t hitung dan t tabel pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan skor motivasi belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi bernyanyi unisono. Data diperoleh dari 131 siswa yang berasal dari empat kelas sampel. Distribusi sampel disajikan pada Tabel 1.

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	33
VII B	32
VII C	33
VII D	33
Total	131

Tabel 1 Distribusi Sampel Penelitian

Penerapan STAD dilakukan melalui rangkaian aktivitas yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga belajar dalam kelompok, berlatih lagu, memberikan tanggapan terhadap penampilan kelompok lain, mengikuti kuis secara individual, dan memperoleh apresiasi atas kinerja kelompok. Rangkaian tersebut penting dalam pembelajaran bernyanyi unisono karena proses bernyanyi bersama memerlukan perhatian terhadap melodi, koordinasi antarsiswa, keberanian tampil, dan tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.

Perubahan skor motivasi belajar terlihat dari perbandingan data pretest dan posttest. Dalam data penelitian, skor pretest memiliki nilai tertinggi 62, nilai terendah 32, dan rata-rata 50,202. Setelah perlakuan, skor posttest memiliki nilai tertinggi 66, nilai terendah 43, dan rata-rata 56,389. Dengan demikian, terdapat kenaikan rata-rata sebesar 6,187 poin.

Data	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata
Pretest	62	32	50,202
Posttest	66	43	56,389

Tabel 2 Deskripsi Skor Motivasi Belajar

Kenaikan rata-rata tersebut memperlihatkan perubahan kondisi motivasi belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran STAD. Perubahan tidak hanya tampak pada nilai rata-rata, tetapi juga pada rentang skor: batas terendah meningkat dari 32 menjadi 43, sedangkan batas tertinggi meningkat dari 62 menjadi 66. Dalam konteks pembelajaran seni, perubahan tersebut dapat dipahami melalui karakter kegiatan STAD yang memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi dan berlatih secara bersama-sama. Siswa yang sebelumnya cenderung kurang fokus dan kurang terdorong untuk bekerja sama memperoleh struktur belajar yang menuntut partisipasi dan tanggung jawab kelompok.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian. Motivasi tidak hanya berupa dorongan internal, tetapi juga dapat diperkuat melalui kondisi pembelajaran, tujuan yang jelas, penghargaan, dan kompetisi. Dalam

STAD, penghargaan kelompok dan skor perkembangan individual memberikan sasaran yang konkret bagi siswa. Pada pembelajaran bernyanyi unisono, mekanisme tersebut menjadi semakin relevan karena hasil kerja kelompok dapat diamati secara langsung melalui latihan dan penampilan.

Sebelum pengujian hipotesis, data dianalisis melalui uji normalitas. Hasil perhitungan menunjukkan nilai chi-kuadrat pretest sebesar 4,600 dan posttest sebesar 4,148, sedangkan nilai chi-kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 11,070. Kedua nilai hitung lebih kecil daripada nilai tabel sehingga data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini memberikan dasar untuk melanjutkan analisis inferensial sesuai prosedur yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian	Nilai Hitung	Nilai Pemanding	Keputusan
Normalitas pretest (χ^2)	4,600	11,070	Normal
Normalitas posttest (χ^2)	4,148	11,070	Normal
Homogenitas (F)	1,33	3,28	Homogen
Uji t	12,86	1,969	Ada perbedaan signifikan

Tabel 3 Hasil Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

Uji homogenitas menghasilkan Fhitung sebesar 1,33 dan Ftabel sebesar 3,28 pada taraf signifikansi 5%. Karena Fhitung lebih kecil daripada Ftabel, varians data dinyatakan homogen. Selanjutnya, uji t menunjukkan nilai |thitung| sebesar 12,86, sedangkan ttabel sebesar 1,969 pada taraf signifikansi 5%. Nilai hitung berada di luar batas nilai kritis sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada materi bernyanyi unisono di MTs. Mu'allimat NWDI Pancor.

Secara pedagogis, pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui karakter STAD yang mengintegrasikan kerja sama dan tanggung jawab individual. Kelompok tidak sekadar menjadi tempat siswa berkumpul, tetapi menjadi ruang untuk saling membantu memahami materi dan mempersiapkan penampilan. Setelah kerja kelompok, kuis individual mendorong setiap siswa tetap bertanggung jawab terhadap pemahaman pribadinya. Rekognisi tim kemudian memberi pengalaman apresiasi terhadap usaha bersama. Struktur tersebut mengurangi ketergantungan penuh pada guru dan memberi ruang bagi siswa untuk belajar melalui interaksi sosial.

Dalam materi bernyanyi unisono, kerja sama memiliki fungsi yang lebih spesifik. Bernyanyi dengan satu suara menuntut siswa menjaga kesesuaian melodi dan kekompakan dalam satu penampilan. Karena itu, kegiatan latihan kelompok memungkinkan siswa saling mengingatkan, mendengarkan, dan memperbaiki kesalahan. Proses pemberian komentar antarkelompok pada pertemuan kedua juga memperluas pengalaman belajar karena siswa tidak hanya menjadi pelaku, tetapi juga pengamat dan pemberi tanggapan. Kondisi ini dapat membantu membangun perhatian, keberanian, dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Sunarto, Budiyo, dan Suryani yang melaporkan bahwa penerapan STAD pada pembelajaran seni rupa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian Sumargi, Marhaeni, dan Widiartini juga melaporkan adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti STAD dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kesamaan

temuan tersebut memperkuat indikasi bahwa STAD dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif. Namun, penelitian ini memiliki konteks yang berbeda karena berfokus pada motivasi belajar siswa madrasah pada materi bernyanyi unisono.

Dari perspektif pendidikan seni, temuan ini juga menguatkan pentingnya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi. Jafloenty menunjukkan bahwa pembelajaran bernyanyi unisono memerlukan pendekatan yang dapat mendukung proses latihan dan penguasaan bernyanyi, sedangkan Sulianto et al. menekankan pentingnya pembelajaran yang memberikan ruang aktivitas siswa. Dengan demikian, penerapan STAD pada materi bernyanyi unisono tidak hanya relevan karena aspek kooperatifnya, tetapi juga karena model ini menyediakan tahapan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami proses belajar secara langsung melalui praktik, interaksi, evaluasi, dan apresiasi.

Walaupun demikian, hasil penelitian perlu dibaca sesuai batas desain penelitian. Penelitian menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol sehingga perubahan skor motivasi tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan kelompok yang memperoleh model pembelajaran lain. Selain itu, data motivasi diperoleh melalui angket sehingga hasilnya merepresentasikan respons siswa terhadap pernyataan yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan desain eksperimen dengan kelompok pembandingan, melibatkan lebih banyak sekolah, atau mengombinasikan angket dengan observasi motivasi dan penilaian performa bernyanyi agar gambaran pengaruh pembelajaran lebih komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada materi bernyanyi unisono di MTs. Mu'allimat NWDI Pancor. Rata-rata skor motivasi meningkat dari 50,202 pada pretest menjadi 56,389 pada posttest. Data pretest dan posttest memenuhi hasil uji normalitas, sedangkan uji homogenitas menghasilkan $F_{hitung} 1,33 < F_{tabel} 3,28$. Pengujian hipotesis menunjukkan $|t_{hitung}| 12,86 > t_{tabel} 1,969$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif diterima. Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan STAD dalam konteks pendidikan seni musik, khususnya pembelajaran bernyanyi unisono, melalui kombinasi kerja kelompok, latihan, kuis individual, umpan balik, dan apresiasi kelompok. Keterbatasan penelitian terutama terletak pada penggunaan desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol dan penggunaan angket sebagai instrumen utama pengukuran motivasi. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan desain eksperimen dengan kelompok pembandingan serta mengombinasikan data angket, observasi, dan performa bernyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan madrasah di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 51–58.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. PT Rineka Cipta.

- Huda, M. (2017). Cooperative learning. Pustaka Pelajar.
- Jafloenty, A. G. (2019). Inovasi pembelajaran bernyanyi unisono dengan metode solatmingkom di SMP Nasima Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 8(2), 89–94.
- Sardiman. (2012). Interaksi & motivasi belajar mengajar. PT RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning. Nusa Media.
- Sulianto, J., Sunardi, S., Anitah, S., & Gunarhadi, G. (2019). Analisis implementasi pembelajaran di sekolah dasar pada pengembangan model advance organizer berbasis pendekatan open ended untuk meningkatkan penalaran siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 396–403.
- Sumargi, S. A. K., Marhaeni, A. A. I. N., & Widiartini, K. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 3 Bedulu tahun pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1).
- Sunarto, H., Budiyo, & Suryani, N. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar seni rupa (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IX SMP 1 Kudus). *Imajinasi: Jurnal Seni*, 8(1).
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk penelitian. Alfabeta.